

# IMPLEMENTASI KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BULUTANGKIS

I Gusti Ngurah Rai, Nim 1196015013

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,  
jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp (0362) 32559

Abstrak : Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar permainan bulutangkis service pendek melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD No 3 Gulingan tahun pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian tergolong penelitian tindakan kelas dengan guru sebagai peneliti. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rancangan siklus terdiri dari langkah-langkah, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD No 3 Gulingan berjumlah 20 siswa terdiri dari 8 orang putra dan 12 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptik.

Hasil analisis data aktivitas belajar siklus I secara klasikal sebesar 7,31 berada pada skala aktif, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 9,27 berada pada katagori sangat aktif, dengan peningkatan sebesar 1,96. Rata-rata aktivitas belajar permainan bulutangkis service pendek dari kedua siklus berada pada katagori aktif sebesar 7,31 pada katagori sangat baik, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 94,12 %. Rata-rata presentasi ketuntasan hasil belajar permainan bulutangkis service panjang dari kedua siklus berada pada katagori sangat baik yaitu 89,70% sudah memenuhi KKM secara klasikal yaitu > 75% sehingga hasil belajar bulutangkis dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar bulutangkis meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD No. 3 Gulingan tahun pelajaran 2012/2013. Oleh karena itu disarankan kepada guru penjasorkes untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bulutangkis.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar dan bulutangkis.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Dalam proses pembelajaran penjasorkes ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, pengembangan fisik dan kebugaran jasmani. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah psikomotor, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif. Begitu pentingnya peran penjasorkes tersebut, maka mutu penjasorkes harus ditingkatkan, diantaranya adalah dengan meningkatkan kemampuan guru penjasorkes khususnya dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran, penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung program pendidikan penyediaan sumber belajar,

serta penyempurnaan kurikulum. Namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini terbukti belum tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dalam proses pembelajaran penjasorkes, guru diharapkan menguasai materi, model pembelajaran, pengevaluasian dan yang menjadi fokus adalah subjek belajar dan upaya mencapai kompetensinya. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila ada perubahan-perubahan dalam diri siswa, baik yang menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan di mana dalam proses pembelajaran ini melibatkan interaksi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa (Sadirman dkk, 2004 : 26). Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran penjasorkes yaitu rendahnya minat, dan aktifitas belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapainya tidak optimal. Dari permasalahan tersebut guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan

dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang minat belajar siswa dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa.

Dari hasil refleksi awal di SD No. 3 Gulingan, dalam pembelajaran teknik dasar permainan bulutangkis service pendek ditemukan beberapa masalah yaitu (1) Masih ditemukan pembelajaran penjasorkes yang menggunakan pendekatan tradisional. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang efektif dan efisien, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar permainan bulutangkis service pendek baik dari sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir. (2) Kurangnya penerapan strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran., yang mengakibatkan siswa banyak yang diam dan kurang aktif. Hal ini ditandai kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dalam olahraga

permainan bulutangkis khususnya teknik dasar service pendek masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek dan service panjang pada siswa kelas V SD No. 3 Gulingan yang berjumlah 20 orang, di mana aktifitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah, ini dapat dilihat dari persentase aktifitas belajar siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif 5 orang (25,00%), cukup aktif 9 orang (45,00%), kurang aktif 6 orang (30,00%), dan sangat kurang aktif tidak ada. Aktifitas belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek secara klasikal mencapai 6,4 berada pada kategori cukup aktif. Begitu juga dengan hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis service panjang hal ini dikarenakan adanya masalah-masalah yang ditemukan dalam melakukan teknik dasar permainan bulutangkis service panjang belum mencapai ketuntasan. hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar teknik

dasar permainan bulutangkis service pendek dan service panjang siswa yang memperoleh kategori (sangat baik) tidak ada, kategori (baik) 2 orang (10,00%), kategori (cukup) 9 orang (45,00%), kategori (kurang) 5 orang (25,00%) dan kategori (sangat kurang) 4 orang (20,00%). Siswa yang tuntas 55,00% dan siswa yang tidak tuntas 45,00% dan hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek secara klasikal mencapai 61,50% angka ini berada pada ketegori kurang.

#### Permainan Bulutangkis

Permainan Bulutangkis sering di kenal dengan nama badminton. Permainan bulutangkis di lakukan dengan menggunakan alat khusus, yaitu net, raket dan shuttle cock (kok). Permainan ini dilakukan dengan memukul kok (bola) sebelum menyentuh tanah dengan menggunakan raket. Bola tidak boleh menyentuh lantai, jika menyentuh lantai bola di nyatakan mati. Selama permainan pemain di tuntutan untuk bergerak dengan

cepat dan segera untuk memukul bola sebelum menyentuh lantai.

Dalam permainan bulu tangkis terdapat beberapa teknik dasar memukul. Teknik pukulan adalah cara cara melakukan pukulan pada permainan bulu tangkis dengan tujuan menerbangkan shuttle cock ke bidang lapangan lawan Jenis jenis pukulan pada permainan bulu tangkis antara lain : Servis, lob, drive, smash, drop shot, nething.

##### a. Servis pendek

Melakukan pukulan servis dengan mengarahkan bola ke sasaran titik perpotongan garis servis depan dengan garis tengah dan garis servis depan dengan garis tengah dan garis servis depan dengan garis tepi. Jalannya shuttle cock menyusur tipis melewati net biasanya menggunakan teknik pukulan back hand.

Cara melakukan servis:

1. Berdirilah kira kira 10 cm dari garis servis pendek (short servis).

2. Letak kaki kanan di depan sedangkan titik berat badan di tempatkan pada kaki kanan tersebut.
3. Bola di pegang dengan tangan kiri (tidak kidal) sejajar dengan pusar.
4. Daun raket di tempat di bawah tangan kiri di blakang bola.
5. Pandangan di arahkan pada bola, daerah sosoran dan melirik posisi lawan.
6. Lakukan pukulan dengan penuh keyakinan

b. servis panjang:

Merupakan servis yang dilakukan dengan arah bola panjang dan tinggi ke belakang lapangan lawan.

Servis ini biasanya menggunakan teknik pukulan forehand

Cara melakukan servis panjang.

1. Kedua kaki (muka dan belakang) di pasang agak lebar.
2. Lengan di ayun ke belakang kemudian di temukan ayunan pukulan yang keras.
2. Akhir gerakan dari seluruh pukulan, raket berada di atas badan.

4. Ayuan raket beserta berat badan dari belakang ke depan harus dilakukan secara optimal.

5. Tangan kiri kembali sesaat setelah bola terlepas dari tangan

adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain yaitu sebagai berikut:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis(service pendek dan service panjang)melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD No. 3 Gulingan tahun pelajaran 2012/2013.

hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu penjasorkes di sekolah.

Model kooperatif tipe STAD dipandang sebagai yang paling sederhana dari model pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan tipe STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui

penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupaun kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim, tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru, untuk penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan, jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (classroom action research) dimana guru bertindak sebagai peneliti atau peneliti sebagai peneliti (Kanca, IN, 2010: 115).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD No. 3 Gulingan tahun pelajaran 2012/2013. Di laksanakan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus pada semester genap.

Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, tindakan, obsevasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, IN, 2010: 139) Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Obsevasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Pelaksanaan penelitian.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer.

Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal di SD No. 3 Gulingan dalam pembelajaran permainan bulutangkis service pendek ditemukan beberapa masalah yaitu (1). Masih ditemukan pembelajaran penjasorkes yang menggunakan pendekatan tradisional. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang efektif dan efisien, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar permainan bulutangkis service pendek baik dari sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir. (2). Kurangnya penerapan strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak yang diam dan kurang aktif. Hal ini ditandai kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dalam olahraga

permainan bulutangkis khususnya teknik service pendek masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek dan service panjang pada saat observasi awal pada siswa kelas V SD No. 3 Gulingan yang berjumlah 20 orang, dimana aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif 5 orang (25,00%), cukup aktif 9 orang (45,00%), kurang aktif 6 orang (30,00%), dan sangat kurang aktif tidak ada. Aktivitas belajar permainan bulutangkis secara klasikal mencapai 6,4 berada pada kategori cukup aktif. Begitu juga dengan hasil belajar teknik dasar servis panjang hal ini dikarenakan adanya masalah-masalah yang ditemukan dalam melakukan gerakan teknik dasar permainan bulutangkis service pendek dan service panjang yang mengakibatkan hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek dan

service panjang belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek dan service panjang siswa yang memperoleh kategori (sangat baik) tidak ada, kategori (baik) 2 orang (10,00%), kategori (cukup) 9 orang (45,00%), kategori (kurang) 5 orang (25,00%) dan kategori (sangat kurang) 4 orang (20,00%). Siswa yang tuntas 55,00% dan siswa yang tidak tuntas 45,00%, dan hasil belajar permainan bulutangkis service pendek secara klasikal mencapai 61,50% angka ini berada pada kategori kurang.

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Service Pendek Pada Siswa Kelas V SD No. 3 Gulingan pada siklus I

Siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (20%), aktif sebanyak 7 orang (35%), cukup aktif sebanyak 6 orang (30%), kurang aktif sebanyak 3 orang (15%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

#### 4.2.2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Service Pendek Pada Siklus I

Berdasarkan analisis pada Siklus I maka dapat dikelompokkan dalam kategori yang tersaji pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Service Pendek Pada Siswa Kelas V SD No. 3 Gulingan Pada Siklus 1

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan	Keterangan
1	85- 100%	3	15%	Sangat Baik	Tuntas
2	75 – 84%	8	40%	Baik	Tuntas
3	65 – 74%	6	30%	Cukup	Tuntas
4	55 – 64%	3	15%	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 – 54%	-	-	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik 3 orang (15%), kategori baik 8 orang (40%) dengan keterangan tuntas, kategori cukup 6 orang (30%) dengan keterangan tuntas, kategori kurang sebanyak 3 orang (15%), kategori sangat kurang tidak ada (0%).

### 4.3.1 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Service Panjang Pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, maka adapun kriteria penggolongan tentang aktivitas belajar teknik dasar permainan bulutangkis service panjang pada siklus II yang tertuang pada tabel 4.3 seperti berikut

Tabel 4.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Service Panjang Pada Siswa Kelas V SD No. 3 Gulingan Pada Siklus II

Siswa yang berada pada kategori sangat aktif 5 orang (25%), aktif 8 orang (40%), cukup aktif 7 orang (35%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

### 4.3.2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan Bulutangkis Service Panjang Pada Siklus II

Berdasarkan analisis pada Siklus II maka dapat dikelompokkan dalam kategori yang tersaji pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan

### Bulutangkis Service Panjang Pada Siswa Kelas V SD No. 3 Gulingan Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan	Keterangan
1	85-100%	4	20%	Sangat Baik	Tuntas
2	75 – 84%	10	50%	Baik	Tuntas
3	65 – 74%	6	30%	Cukup	Tuntas
4	55 – 64%	-	-	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 – 54%	-	-	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik 4 orang (20%), kategori baik 10 orang (50%) dengan keterangan tuntas, kategori cukup 6 orang (30%) dengan keterangan tuntas, kategori kurang tidak ada (0%) dengan keterangan tidak tuntas, kategori sangat kurang tidak ada (0%).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori

pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis pada siswa kelas V SD No. 3 Gulingan tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis..

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek dan service panjang meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD No. 3 Gulingan tahun pelajaran 2012/2013. Ini dapat dilihat pada

siklus I aktivitas belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek berada pada kategori aktif yaitu 7,2. Pada siklus II aktivitas belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek berada pada kategori aktif yaitu 7,67.

2. Hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis service pendek dan service panjang meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD No. 3 Gulingan tahun pelajaran 2012/2013. Ini dapat dilihat pada siklus I hasil ketuntasan belajar teknik dasar permainan bulutangkis service panjang secara klasikal adalah 75,5% berada pada kategori baik, ketuntasan belajar teknik dasar permainan bulutangkis service panjang mencapai 85% yang berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II hasil belajar teknik dasar permainan bulutangkis service panjang secara klasikal adalah 79% berada pada kategori baik, ketuntasan

belajar teknik dasar permainan  
bulutangkis service panjang mencapai  
100% berada pada kategori sangat  
belakang baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- ,2006. Pembelajaran permainan  
bulutangkis Teknik Dasar Sekolah  
Menengah Atas. Jakarta: Departemen  
Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi  
dan Tugas Akhir. Singaraja:  
Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran  
Kooperatif. Surabaya: University  
Press.
- Kanca I Nyoman,2006. Metodologi Penelitian  
Keolahragaan. Singaraja: Undiksha.